

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dan tantangan zaman yang semakin berat mengakibatkan tingkat persaingan menjadi lebih ketat begitu pula dampaknya pada dunia pekerjaan. Kesulitan dalam mencari pekerjaan dirasakan oleh semua kalangan baik dari masyarakat yang kurang pendidikan sampai pada masyarakat yang berpendidikan pun sulit mencari pekerjaan. Setiap individu harus memiliki kompetensi unggul baik bidang akademik maupun non akademik ditengah kondisi semakin pesatnya dunia persaingan dalam memperoleh pekerjaan. Untuk memperoleh kesuksesan individu harus bisa memahami dan menyesuaikan tuntutan zaman sekarang yang berbasis teknologi multimedia, jaringan internet, dan globalisasi dah hal itu dapat diperoleh dari dunia pendidikan.

Pendidikan menjadi sebuah proses dimana seseorang di didik agar memiliki kualitas moral dan keahlian yang nantinya akan berguna bagi kemajuan suatu negara. Rendahnya kualitas pendidikan menjadi penyebab krisisnya sumber daya manusia yang handal. Itulah sebabnya mutu pendidikan perlu diberikan perhatian lebih oleh pakar pendidikan dan pemerintah. Fungsi pendidikan nasional dalam (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 ), yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan

pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mejadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan lulusan berkualitas yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan yang tinggi, berakhlak mulia, dan siap terjun ke dunia kerja untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa. Mahasiswa sebagai lulusan perguruan tinggi mempunyai peluang dan harapan yang lebih terbuka dibandingkan dengan lulusan sekolah. Selama perkuliahan, mahasiswa dibekali dengan disiplin ilmu yang termasuk didalamnya pengetahuan yang luas, keterampilan yang sesuai dengan bidangnya.

Mantan Dirjen Dikti Satriyo mengatakan bahwa indikator kesuksesan perguruan tinggi dilihat dari segi mahasiswa yaitu: ekspektasi outputnya adalah pendidikan berkualitas. Sementara untuk ekspektasi outcome yaitu mahasiswa memiliki *hard skill*, *soft skill*, dan *life skill*. Mahasiswa yang dikenal sebagai *agent of change* dikatakan sukses tidak hanya mengandalkan nilai IPK cumlaude tetapi juga dilengkapi dengan kemampuan menyeimbangkan antara prestasi akademik (*soft skill*) dan non akademik (*hard skill*) sesuai dengan Tridharma perguruan tinggi.

Kenyataan yang ada pada era globalisasi ini, menunjukkan bahwa lulus dari perguruan tinggi tidak menjamin seseorang memperoleh pekerjaan yang

diharapkan dan juga tidak mampu memasuki dunia kerja dengan baik. Pengangguran sarjana di Indonesia menjadi salah satu masalah dalam dunia kerja saat ini yang disebabkan karena banyak lulusan mahasiswa hanya ingin menjadi pencari kerja bukan pencipta kerja, banyaknya perguruan tinggi yang menghasilkan sarjana dapat pula meningkatkan ketatnya persaingan dan tingginya tuntutan yang harus dipenuhi untuk memperoleh sebuah pekerjaan.

Pengangguran menjadi masalah serius pada era modern ini, jika tingkat pengangguran tinggi maka sumber daya manusia akan terbuang percuma dan berakibat pada rendahnya pendapatan nasional, pendapatan masyarakat, sumber utama kemiskinan, hingga pemborosan sumber daya dan potensi yang ada. Salah satu masalah penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah keterkaitan antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Dunia pendidikan belum mampu menjembatani kebutuhan dunia kerja secara komprehensif. Persaingan yang kompetitif juga menyebabkan banyaknya lulusan muda perguruan tinggi yang masih menjadi pengangguran. Berikut data pengangguran lulusan perguruan tinggi yang dikaji oleh Badan Pusat Statistik 2021

**Tabel 1.1**  
**Badan Pusat Statistik "Data Pengangguran Terbuka Lulusan**  
**Perguruan Tinggi 2021"**

Tingkat Pendidikan	Tahun		
	2019	2020	2021
Universitas	1.602.208	1.806.115	1.848.200

*Sumber:* (BPS, 2021)

Berdasarkan data yang dikaji oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 mencatat jumlah pengangguran lulusan sarjana atau lulusan perguruan tinggi di Indonesia masih tergolong tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran lulusan universitas mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebanyak 1.602.208 jiwa meningkat pada tahun 2020 sebanyak 1.806.115 jiwa dan di tahun 2021 menginjak angka 1.848.200. Hal tersebut terjadi karena ketidaksiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dengan skill yang masih belum memadai, mental dan kemampuan adaptasi di dunia kerja masih minim.

Ada 3 faktor dasar yang menjadi penyebab tingginya tingkat pengangguran sarjana di Indonesia, yaitu: ketidaksesuaian hasil yang dicapai antara pendidikan dan lapangan kerja, ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran terhadap jasa manusia, dan yang terakhir kualitas sumber daya manusia itu sendiri (Tilaar, 2004). Untuk itu, perguruan tinggi dalam kegiatan jasa pendidikan harus mampu mengembangkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu dan berstandar internasional yang sehingga mahasiswa mampu menghadapi persaingan era globalisasi. Kualitas mahasiswa akan sangat mempengaruhi kesuksesannya di masa depan.

Kesiapan kerja perlu dimiliki setiap individu sebagai upaya untuk memiliki kemampuan, keterampilan yang memadai sesuai dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Kesiapan kerja merupakan kondisi yang harus dipersiapkan dan dikembangkan oleh mahasiswa dan juga perguruan tinggi atau kesiapan kerja yaitu kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan,

keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar atau ketentuan yang ditetapkan dalam UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dengan adanya kesiapan kerja, maka dapat menghasilkan produktivitas kerja yang baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut (Muri, 2012) yaitu 1) Pengetahuan dan wawasan, 2) kecerdasan, 3) bakat, 4) minat, 5) sikap, 6) nilai-nilai, 7) sifat-sifat pribadi, 8) lingkungan psikolo sosial kerja, 9) prospek kerja peluang karir, 10) jenis-jenis kerja, 11) karakteristik kerja. Ketika faktor yang mempengaruhi tersebut adalah faktor yang positif, maka kemungkinan besar kesiapan kerja yang dimiliki oleh seseorang akan semakin tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan (Agustin, 2018) pada lulusan sarjana Universitas Muhammadiyah Gresik masih banyak sarjana yang memiliki masa tunggu sampai 2 tahun dilatarbelakangi oleh ketidaksiapan kerja serta belum memenuhi standar kebutuhan pasar di Indonesia. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiana & Sulistiobudi, 2017) dilakukan di salah satu universitas di Bandung, mengungkapkan bahwa banyak sarjana *fresh graduate* membutuhkan kesiapan yang matang sebelum memasuki dunia kerja. Kondisi ini disebabkan karena minimnya pengalaman pada aktivitas kerja yang diminati, serta jenis kerjaan apa yang sesuai, beban tugas dan kewajiban terhadap pekerjaan, cara mereka mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahun ajaran semester genap 2021/2022 diperoleh data sebanyak 30 mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 UNIMED sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Observasi Awal Kesiapan Kerja (Y)**

No	Pernyataan Responden	Jawaban Responden			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Saya mampu memahami karakteristik kerja yang dibutuhkan suatu instansi kerja	8	26,7%	22	73,3%
2	Saya mampu mencari informasi dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian saya	14	46,7%	16	53,3%
3	Saya mampu memanajemen diri atau membagi jadwal kegiatan yang akan saya lakukan	12	40%	18	60%
4	Saya sudah siap memasuki dunia kerja baik secara fisik, mental, dan pengalaman	10	33,3%	20	66,7%

*Sumber: Hasil pengolahan data primer*

Dari hasil observasi awal pada variabel kesiapan kerja (Y) yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa mahasiswa yang tidak siap memasuki dunia kerja baik secara fisik, mental, dan pengalaman sebanyak 66,7%. Mahasiswa yang belum mampu mencari informasi dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian sebanyak 53,3%. Sebanyak 60% mahasiswa belum mampu memanajemen diri atau membagi jadwal kegiatan yang akan dilakukan.

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 tidak siap untuk terjun ke dunia kerja, karena mahasiswa merasa bahwa tuntutan atau kebutuhan dunia pekerjaan yang meningkat belum sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang mereka kuasai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah *soft skill*. *Soft skill* merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dirinya sendiri). Atribut *soft skill* dapat berupa prinsip-prinsip, nilai-nilai yang dianut, motivasi, kebiasaan, karakter. Setiap individu memiliki tingkatan *soft skill* yang berbededa. Berdasarkan penelitian yang dikaji oleh Mitsubishi Research Institute dalam (Endrotomo, 2010), mengemukakan bahwa faktor yang berkontribusi dalam keberhasilan seseorang dalam bekerja yaitu *finansial* 10%, keahlian bidangnya 20%, *networking* 30%, dan yang paling dominan *soft skill* 40%. Menurut (Susanto, 2012), 80% kesuksesan manusia ditentukan oleh *soft skill* bagaimana cara ia membawa diri atau mengelola emosinya di tempat kerja. Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh (Fauzan, 2020) dengan judul “*Analisis Soft Skill dan Hard Skill Serta Pengaruhnya Terhadap Optimisme Calon Lulusan Prodi Manajemen UNHAZ Bengkulu*” bahwa variabel *hard skill* memberikan kontribusi yang lebih besar yaitu sebesar 0,208 terhadap optimisme calon lulusan, sedangkan variabel *soft skill* sebesar 0,164. Kenyataannya juga didalam dunia pendidikan masih lebih mementingkan peningkatan kemampuan pedagogik dan profesional (*hard skill*). Hal itulah yang menyebabkan mahasiswa lebih fokus dalam mengejar nilai akademik dibandingkan dengan kemampuan non akademik.

Penguasaan *soft skill* pada mahasiswa sebagai calon tenaga kerja sangat penting, namun pada kenyataannya masih banyak kesenjangan antara pengembangan *soft skill* dengan *hard skill*, kesenjangan antara *soft skill* yang dibutuhkan oleh dunia kerja dengan keterampilan yang dikuasai mahasiswa.

Berikut observasi awal pada 30 orang mahasiswa pendidikan bisnis sambuk 2019 yang dilakukan secara online dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Observasi Awal *Soft Skill* (X1)**

No	Pernyataan Responden	Jawaban Responden			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik sehingga saya dapat berbicara didepan umum	14	46,7%	16	53,4%
2	Saya memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik	11	36,6%	19	63,4%
3	Saya memiliki kemampuan kepemimpinan yang memadai	9	30%	21	70%
4	Saya mampu beradaptasi dengan mudah di lingkungan baru	4	13,3%	26	86,7 %

**Sumber:** Hasil pengolahan data primer

Berdasarkan data observasi awal diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi dan mampu berbicara didepan umum hanya 46,7% sedangkan sebanyak 53,4% mahasiswa tidak mempunyai kemampuan komunikasi dan tidak mampu berbicara didepan umum. Sebanyak 63,4% mahasiswa tidak memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan baik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik hanya 30% sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik sebanyak 70%. Mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi dilingkungan baru

sebanyak 86,7% sedangkan mahasiswa yang mampu beradaptasi dilingkungan baru hanya 13,3%.

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa kemampuan soft skill yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 tidak cukup baik dan masih tergolong rendah. Sebagian besar mahasiswa tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, mahasiswa belum mampu menyelesaikan masalah dengan baik, mahasiswa tidak mempunyai keterampilan kepemimpinan yang memadai, mahasiswa juga tidak mampu beradaptasi dilingkungan baru dengan baik. Hal ini dapat memberi dampak negatif terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan bisnis angkatan 2019.

Dalam dunia kerja, *hard skill* juga sangat berpengaruh terhadap kualitas pekerja. Dengan adanya *hard skill* seseorang bisa mengetahui apa saja yang harus dikerjakan mulai dari awal sampai dengan selesai sesuai dengan bidang pekerjaan yang digeluti. *Hard skill* adalah kemampuan dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis sesuai dengan bidang ilmunya. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, Herlambang, & Wijoyo, 2020) yang berjudul “*Kesenjangan Profil Antara Hard Skill dan Soft Skill Lulusan SMK Jurusan Rekayasa Perangkat Lunak dengan Kebutuhan Industri Bidang Teknologi Informasi di Kota Malang*” menyimpulkan bahwa adanya harapan kompetensi *soft skill* dan *hard skill* lulusan dengan tingkat harapan yang sangat puas dan kenyataan lapangan menunjukkan kemampuan yang sudah puas namun belum memenuhi harapan. Adanya kesenjangan antara harapan perusahaan dengan kenyataan dilapangan tersebut terjadi karena lulusan kurang menguasai ilmu serta

kurang optimal dalam mengembangkan keahliannya. Kemampuan yang diprioritaskan pada *soft skill* yaitu kepemimpinan sedangkan pada kemampuan *hard skill* tidak ada kemampuan yang diprioritaskan

Permasalahan *hard skill* yang sering dialami oleh mahasiswa yaitu kecenderungan mahasiswa dalam menunda pengerjaan tugas, terkadang mahasiswa tidak mengikuti aturan-aturan di kampus, sebagian mahasiswa masih tergolong rendah dalam pengetahuan IPTEK. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil observasi awal penulis sebagai berikut:

**Tabel 1. 3**  
**Observasi Awal Variabel *Hard Skill* (X2)**

No	Pernyataan Responden	Jawaban Responden			
		Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1	Saya memiliki ilmu pengetahuan yang memadai selama saya menjalani perkuliahan	13	43,3%	17	56,7%
2	Saya merasa sudah memiliki keterampilan yang memadai untuk memasuki dunia kerja	6	20%	24	80%
3	Saya memiliki kemampuan ilmu teknologi yang memadai untuk bekal memasuki dunia kerja	8	26,7%	22	73,3%

**Sumber: Hasil pengolahan data primer**

Data hasil observasi awal pada variabel *hard skill* diatas, dapat dikatakan sejauh ini kemampuan *hard skill* mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 belum cukup baik. Hal ini dapat dibuktikan pada tabel diatas poin nomor 1, ilmu

pengetahuan yang dimiliki mahasiswa belum memadai yaitu sebanyak 56,7% sedangkan mahasiswa yang sudah memiliki ilmu pengetahuan yang memadai 43,3%. Mayoritas mahasiswa tidak memiliki keterampilan yang memadai yaitu sebanyak 80% sedangkan mahasiswa yang sudah memiliki keterampilan yang memadai hanya 20%. Mahasiswa yang memiliki kemampuan teknologi yang memadai hanya 26,7%, sedangkan mahasiswa yang tidak memiliki kemampuan teknologi yang memadai sebanyak 73,3%

Berdasarkan fenomena-fenomena yang sudah dijabarkan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2019 sebagai objek penelitian dengan judul ***“Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2019 UNIMED”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Banyaknya lulusan sarjana yang menganggur karena kurangnya kesiapan kerja.
2. Mahasiswa kurang menguasai kemampuan *soft skill* untuk masuk ke dunia kerja.
3. Mahasiswa kurang menguasai keterampilan *hard skill* yang baik untuk masuk ke dunia kerja.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam suatu penelitian digunakan untuk menghindari adanya pelebaran objek permasalahan yang bertujuan agar penelitian lebih

terfokus dan terarah. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada *soft skill* dan *hard skill* serta pengaruhnya terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 UNIMED?
2. Apakah *hard skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 UNIMED?
3. Apakah *soft skill* dan *hard skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 UNIMED?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 UNIMED.
2. Untuk mengetahui pengaruh *hard skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 UNIMED.
3. Untuk mengetahui pengaruh *soft skill* dan *hard skill* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2019 UNIMED.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat akademis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berguna di masa depan
  - b. Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis atau yang relevan dengan topik penelitian ini.
  - c. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan penambah koleksi perpustakaan dan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.